

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum RA Muawanatul Falah Ngetuk, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati.

##### a. Sejarah berdirinya RA Muawanatul Falah Ngetuk, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati

RA Muawanatul Falah berdiri pada tanggal 18 Juni 1986, didirikan oleh Yayasan Muawanatul Falah yang diketuai oleh H. Noor Salim, seorang tokoh ulama di Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Pada dasarnya pendirian RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaen Pati tersebut didasarkan rasa tanggungjawab oleh para tokoh agama untuk menyediakan tempat bagi anak prasekolah yang akan memasuki ke jenjang pendidikan dasar yaitu MI Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.<sup>1</sup>

RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati satu atap dan satu gedung juga satu yayasan dengan MI Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.<sup>2</sup> Semula RA Muawanatul Falah ini di kepalai oleh ibu Mahmudah seorang lulusan Madrasah Aliyah (MA) yang dianggap mampu untuk mengelola lembaga tersebut, kemudian diganti dengan ibu Hj. Umi Zulfah juga lulusan Madrasah Aliyah (MA), semakin lama pemerintah memperhatikan lembaga prasekolah, kemudian gurupun dituntut untuk meningkatkan pendidikan supaya mutu pendidikan semakin meningkat, para pendidik RA Muawanatul Falah mulai melanjutkan

---

<sup>1</sup> Masri`ah, Kepala RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Senin 05 Desember 2016.

<sup>2</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falan Ngetuk Gunungwungkal Pati, Sabtu, 05 Desember 2016

pendidikan ke sekolah tinggi agama islam terdekat, yaitu STAI Pati sampai lulus diploma2 D2.

Namun tuntutan pemerintah terhadap para pendidik semakin meningkat, tidak hanya D2 tetapi STRATA 1 (S1) sehingga sebagian para pendidikpun beniat dan berkemas untuk melanjutkan ke STRATA 1 (S1). Dengan demikian kepala RA Muawanatul Falah diganti yang sudah sarjana yaitu ibu Masri'ah, S.Pd.I sampai sekarang.

Seiring jalanya waktu, dunia pendidikan semakin maju, pemerintah mengakreditasi semua lembaga pendidikan, termasuk RA, RA Muawanatul Falah terakreditasi pada tahun 2011, dengan nilai A.<sup>3</sup> RA Muawanatul Falah termasuk lembaga PAUD yang siswanya terbanyak diwilayah Kecamatan Gunungwungkal dengan jumlah siswa 75 dan 8 pendidik termasuk kepala di tambah 1 TU, banyak prestasi yang diraih baik gurunya maupun siswanya.

Profil yang diteliti oleh peneliti adalah RA Muawanatul Falah, Alamat Ngetuk, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 1400 M2, luas bangunan 196 m2 no Telp/hp 085226408799 NSM : 101233180111 NPSN : 69757026 RA Muawanatul Falah dikepalai oleh Masri'ah,S.Pd.I dan terakreditasi A dengan NPWP : 01.577.040.7-507.001.<sup>4</sup>

#### **b. Letak Geografi RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati**

RA Muawanatul Falah pada titik koordinat Longtitut 111.013879, Latitut -6.566240, terletak di Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur Desa Pondohan
2. Sebelah Barat Desa Gunungwungkal

---

<sup>3</sup> Masri'ah, Kepala RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Senin 05 Desember 2016.

<sup>4</sup> Umi Asiyah, TU RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara* Senin 05 Desember 2016

3. Sebelah Selatan Desa Gajihan
4. Sebelah Utara Desa Sumberejo<sup>5</sup>

Selain itu Ra Muawanatul Falah juga berada di area Masjid Darul muttaqin Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

**c. Struktur Organisasi RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati**

Sebagai lembaga pendidikan dan untuk memperlancar pelaksanaan manajemen pendidikan, RA Muawanatul Falah Ngetuk memiliki struktur organisasi yang dirancang dan dikembangkan oleh kepala sekolah dan pihak organisasi dengan mengacu pada pedoman yang di buat oleh yayasan.

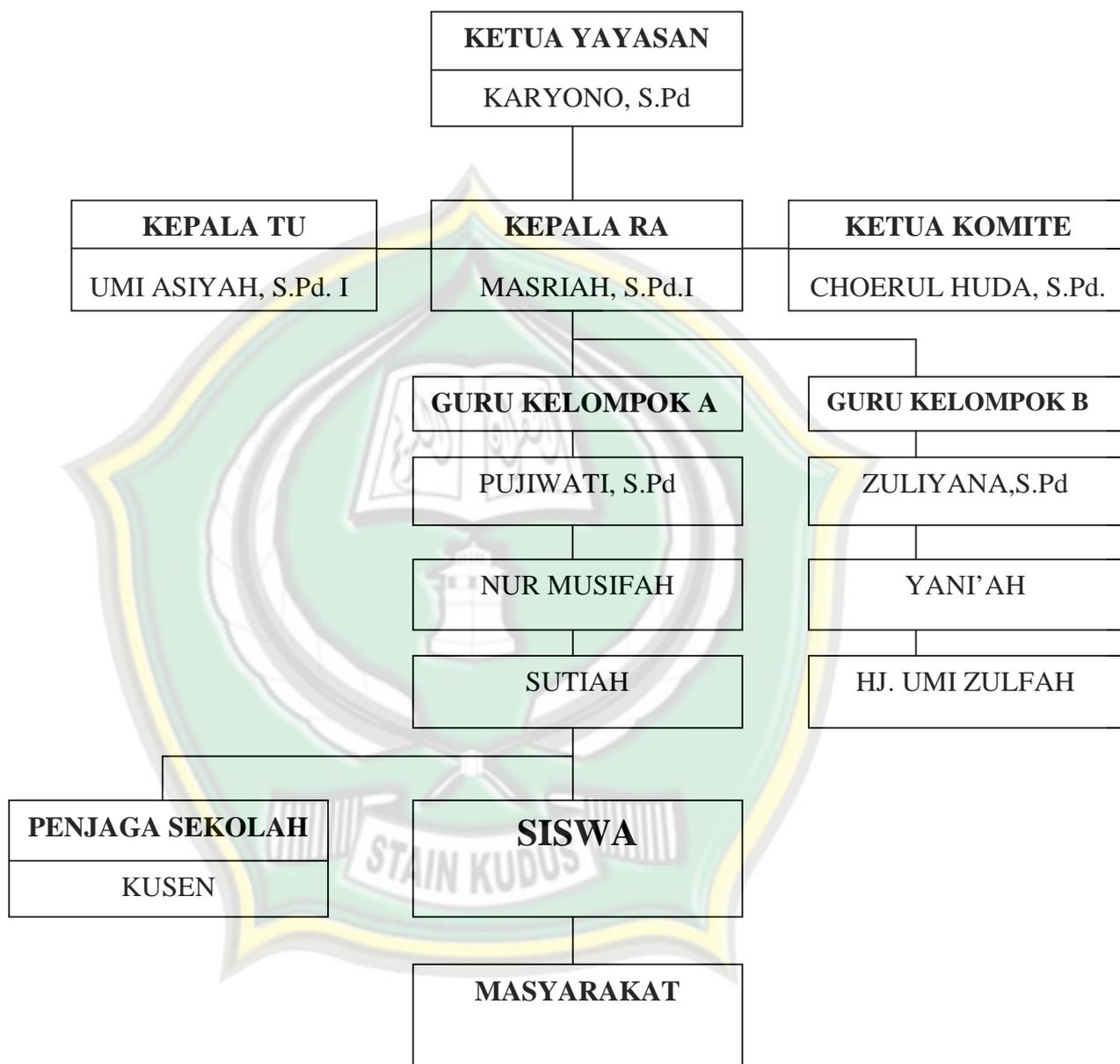


---

<sup>5</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Senin 05 Desember 2016

Bagan 4.I

Struktur Organisasi RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 <sup>6</sup>



<sup>6</sup>.Data diperoleh dari Dokumentasi RA Muawanatul Falah Ngetuk Ngunungwungkal Pati, Sabtu,05 Desember 2016

**d. Visi, Misi dan tujuan RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.**

1. Visi RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

“ Mempersiapkan generasi muslim yang cerdas ,mandiri dan berahlakul karimah”

2. Misi RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gungungwungkal Kabupaten Pati

- a. Membentuk anak yng sholih dan sholihah
- b. Menciptakan budaya sekolah dengan seyum dan santum pada diri siswa dan komponen sekolah
- c. Membimbing agar terbiasa melaksanakan nilai-nilai Agama Islam pada kehidupannya

3. Tujuan RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

“ RA Muawanatul Falah bertujuan untuk mewudkan anak-anak generasi bangsa yang islami ,sopan,santun,berahlakul karimah dan berkarakter.”<sup>7</sup>

**2. Keadaan Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati**

Jumlah Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati terdiri dari 8 orang termasuk 1 kepala sekolah dan 1 Staff Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan daftar nama-nama guru di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>7</sup> Masri`ah, Kepala RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Senin, 05 Desember 2016

Tabel.4.1  
Keadaan Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati <sup>8</sup>

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	BIDANG PENGEMBANGAN
1	Masri`ah, S.Pd.I	Strata 1	KA RA	Semua Bidang Pengembangan
2	Sri Rahayu S.Pd.I	Strata 1	Guru kelompok B	Semua Bidang Pengembangan
3	Pujiwati, S.Pd	Strata 1	Wali kelas kelompok A1	Semua Bidang Pengembangan
4	Zuliyana, S.Pd	Strata 1	Wali kelas kelompok B1	Semua Bidang Pengembangan
5	H. Yani`ah	Madrasah Aliyah	Wali kelas kelompok B2	Semua Bidang Pengembangan
6	Suti`ah	Madrasah Aliyah	Guru kelas kelompok A	Semua Bidang Pengembangan
7	Hj.Umi Zulfah	Madrasah Aliyah	Guru kelas kelompok B	Semua Bidang Pengembangan
8	Nur Musifah	Madrasah Aliyah	Wali kelas kelompok A2	Semua Bidang Pengembangan
9	Umi Asiyah,S.Pd.I	Strata 1	Staff Tata Usaha	-

### 3. Sarana dan prasarana RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Untuk kegiatan pendidikan menggunakan beberapa fasilitas pendidikan. Dengan kesediaanya fasilitas pendidikan tersebut penyelenggaraan pendidikan di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal di harapkan dapat hasil yang optimal. Data yang di dapatkan dari observasi dan studi dokumentasi tentang ketersediannya

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi di RA Muawanatul Falah Gunungwungkal pati, Dikutip Senin, 05 Desember 2016.

fasilitas RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal mempunyai beberapa sarana pendidikan seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>9</sup>

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	4	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Wc/Kamar mandi	4	Baik
4	Air Sumur	1	Baik
5	Listrik	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Tempat bermain diluar	2	Baik

Tabel 4.3

Jenis Permainan Eduaktif RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>10</sup>

No	Jenis Permainan	Jumlah	Keterangan
1	Ayunan	1 Buah	Baik
2	Jungkitan	1 Buah	Baik

<sup>9</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Senin, 05 Desember 2016

<sup>10</sup> Yuliana, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Sabtu, 04 Februari 2017

Lanjutan :

3	Panjatan	1 Buah	Baik
4	Komedi Putar	3 Buah	Baik
5	Mandi Bola	1 Buah	Baik
6	Bola Besar	10 Biji	Baik
7	Bola Kecil	1000 Biji	Baik
8	Lego	2 set	Baik
9	Balok	½ Set	Baik
10	Puzzle	10 set	Baik
11	Media solat	1 set	Baik
12	Alat pertukangan	1 set	Baik
13	Alat Medis	1 set	Baik
14	Alat memasak	1 set	Baik
15	Mainan buah-buahan	2 set	Baik
16	Kartu angka	1 set	Baik
17	Kartu Huruf Hijaiyah	2 set	Baik
18	Kartu Huruf abc	2 set	Baik
19	Plastisin	20 pak	Baik
20	Pewarna	8 botol	Baik
21	Pencocok	2 set	Baik

Lanjutan :

22	Alat tumbuk	2 buah	Baik
23	Pompa Air	4 buah	Baik
24	Kertas Lipat	15 pak	Baik

Fasilitas dan sarana prasarana serta alat permainan edukatif penyelenggara pendidikan dan di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati cukup memadai, untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam rangka menumbuhkembangkan potensi anak usia dini. Di tambah adanya program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan *Drumband*.<sup>11</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati guru diikutsertakan dalam merencanakan, menentukan pengadaan alat permainan edukatif sampai perawatannya.

“Menurut bunda Yuliana guru RA Muawanatul falah melalui rapat pengurus, guru diundang untuk memberikan ide-ide, pendapat dan usulan dalam merencanakan dan menentukan alat permainan edukatif, supaya pengadaan permainan sesuai kebutuhan dan keinginan anak di masa kini serta mempunyai fungsi ganda untuk berbagai aspek pengembangan. Kecuali itu guru harus memiliki kemampuan mengenal anak secara mendalam, menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak dan menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuhkembang anak sebagai

<sup>11</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Senin, 05 Desember 2016

pribadi yang utuh. kemudian guru merencanakan rencana kegiatan harian di sesuaikan dengan tema dan standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kegiatan rencana mingguan dan rancangan kegiatan mingguan diambil dari program semester, dan program semester diambil dari program tahunan”<sup>12</sup>

Selanjutnya bunda Yuliana menjelaskan mengenai beberapa manfaat Alat Permainan Edukatif (APE) yang meliputi beberapa aspek pengembangan seperti APE untuk pengembangan fisik motorik, APE untuk pengembangan kognitif, APE untuk pengembangan kreatifitas, APE untuk pengembangan bahasa, APE untuk mengembangkan ahlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian(ASK), dan PAI.

“ Permainan yang tepat merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat merangsang pertumbuhan otak anak mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak serta dapat bermanfaat,disini ada beberapa potensi yang dikembangkan di RA Muawanatul Falah ngetuk yaitu Akhlaqul Karimah, Sosial Emosional dan kemandirian (ASK), Pendidikan Agama Islam (PAI), Fisik, Kognitif dan Bahasa yang di ambil dari promes”<sup>13</sup>

Akhlaqul Karimah, Sosial Emosional dan Kemandirian (ASK) berisi mengenai membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, berlatih khusyu dalam berdoa, adab mendengar adzan dan iqomah, terbiasa menjawab adzan, bersyukur atas kelebihan dan prestasi yang dicapai, berbicara yang baik dan sopan dengan sesame teman, berbicara yang baik dan sopan dengan orang dewasa, mudah meminta maaf dan mau memaafkan, berpakaian yang rapi di rumah, berpakaian yang rapi di sekolah, berpakaian yang rapi di disesuaikan dengan keperluan, tidak mengganggu teman, mudah bergaul/berteman, selalu bersikap ramah, senang bersikap jujur, berlatih hormat kepada orang tua,

---

<sup>12</sup> Yuliana, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*,Sabtu, 16 Desember 2016.

<sup>13</sup> Sri Rahayu, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati,*Wawancara*, Selasa, 06 Desember 2016

guru,teman atau orang dewasa lainnya, mau mengalah, terbiasa mengucapkan salam, terbiasa menjawab salam, terbiasa mengucapkan terima kasih, meminta tolong dengan baik, memiliki toleransi terhadap sesama, memiliki rasa dermawan, suka tolong menolong, dapat bekerjasama, senang menyayangi binatang, senang merawat tanaman, memelihara lingkungan, terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, mau menerima tugas dengan ikhlas, tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah, terbiasa berhenti bermain pada waktunya, rapi dalam bertindak dan bekerja, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, terbiasa mengembalikan mainan ketempatnya, dapat membedakan milik sendiri dan sekolah, terbiasa mengambil makanan secukupnya dan makan sendiri, berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, terbiasa mengerjakan keperluannya sendiri, sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng, mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, berani tampil didepan umum, berani mempertahankan pendapatnya.<sup>14</sup>

Bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal yaitu menyebutkan 6 aspek rukun Iman, menyebutkan 5 aspek rukun Islam, menyebutkan beberapa ciptaan Allah, menyebutkan Asmaul Husna, menyebutkan beberapa nama malaikat dan tugasnya, menyebutkan beberapa nama Nabi dan Rosul Allah, menceritakan kisah Nabi-nabi, keluarga dan sahabat dan meneladaninya, menyebutkan Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam, menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah, membaca rangkaian huruf Hijaiyah, iqro' / Qiro'ati, menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an, menghafalkan beberapa Hadist sederhana, menyebutkan syahadat tauhid dan syahadat Rosul serta artinya, mempraktekkan cara berwudhu/ tayamum, melakukan tahapan-tahapan dalam gerakan sholat, melafalkan Adzan dan Iqomat, melafalkan beberapa bacaan dalam sholat, menyebutkan arti zakat dan shodaqoh dan mengamalkannya, menyebutkan arti puasa, berlatih puasa semampunya, menyebutkan arti sholat ied dan mempraktekkan, menyebutkan tata cara ibadah haji secara sederhana,

---

<sup>14</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, di kutip Sabtu 21 Januari 2017

menceritakan kisah asal usul kurban dan tata cara melaksanakannya, menghafalkan beberapa do'a sehari-hari, melafalkan beberapa kalimat thoyyibah, menghafal dan mempraktekkan kalimat thoyyibah.<sup>15</sup>

Bidang pengembangan Fisik dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Motorik kasar

Senam fantasi bentuk meniru (misal menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali dengan lincah), berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, misalnya berjalan maju di atas garis lurus, berjalan ke depan jinjit (angkat tumit), berjalan mundur, membungkukkan badan, memanjat, bergelantung, dan berayun, melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, melompat dari ketinggian 20-30 cm, berlari kemudian melompat dengan seimbang tanpa jatuh, memutar dan mengayunkan lengan, menangkap benda dengan 1 tangan/2 tangan, menangkap benda dengan berbagai variasi, meliuk tubuh, merayap dengan berbagai variasi, merangkak dengan berbagai variasi, berlari dengan berbagai variasi (menyamping, ke depan, dan ke belakang), berdiri dengan tumit, mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik.<sup>16</sup>

b. Motorik halus

Membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segi empat, menggambar orang dengan lengkap dan sederhana, menjiplak dan meniru garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana (1-4 lipatan), merekat/menempel, memegang pensil belum sempurna, meronce dengan manik-manik, menggunting sesuai bentuk melingkar, zigzag, menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu, mewarnai bentuk gambar sederhana,

---

<sup>15</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, di kutip Sabtu 21 Januari 2017

<sup>16</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

mewarnai bentuk-bentuk geometri dengan ukuran besar, menyusun bentuk-bentuk bangunan sederhana dari balok, menyusun bentuk dari kepingan geometri yang sederhana, meremas kertas/koran, meremas parutan kelapa, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, *playdough*/tanah liat, menyusun berbagai bentuk dengan balok, menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang, dan lain-lain), mengecap dengan berbagai media (pelepah pisang, batang pepaya, karet busa, dan lain-lain), mencetak berbagai media (pasir, adonan tepung, dan lain-lain.), merangkai bentuk dengan lidi, Membuat dan jumpitan sederhana, mencocok dengan pola buatan guru, bermain warna dengan berbagai alat, melukis dengan jari (*finger painting*), membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat, membuat alat perkusi sederhana (misal: membuat kerincingan dari tutup botol, dan lain-lain.), bermain dengan berbagai alat musik sederhana, bertepuk tangan dengan dua pola untuk membuat pola.<sup>17</sup>

c. Kesehatan fisik

Menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, pemeriksaan dokter, Makan bersama makanan bergizi.<sup>18</sup>

Bidang pengembangan Kognitif, dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Pengetahuan umum sains

Memasangkan benda sesuai pasangannya, menyebutkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya, menggunakan benda sekitar sebagai per-mainan simbolik, menceritakan kejadian sebab akibat yang terjadi pada dirinya, menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya, mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-

---

<sup>17</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

<sup>18</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

umbian, batang-batangan) balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam), benda-benda yang dijatuhkan (*gravitasi*), percobaan dengan magnet; mengamati dengan kaca pembesar, mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara, membedakan konsep kasar-halus melalui panca indera, menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, atas-bawah, luar-dalam, pertama-terakhir, keluar-masuk, naik-turun, maju-mundur, membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat melalui mengukur dengan satuan baku (langkah, jengkal, benang atau tali), membedakan konsep berat-ringan, gemuk-kurus melalui menimbang benda dengan timbangan buatan dan panca indera, membedakan konsep penuh-kosong melalui wadah dengan air, pasir, biji-bijian, dan lain-lain., membedakan konsep cepat-lambat, membedakan waktu (pagi, siang, malam), menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu bulan dan tahun, mengenal berbagai macam profesi (contoh: dokter, polisi, dan lain-lain), mengenai berbagai macam alat angkutan sederhana (contoh; mobil, motor, dan lain-lain), mengerjakan *maze* (mencari jejak) yang sederhana.

b) Konsep Bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola

Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain., Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu, mengelompokkan bentuk-bentuk *geometri* (lingkaran, segitiga, segiempat), menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menyebutkan hasil penambahan (meng-hubungkan 2 kumpulan benda), memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat

bentuk 2 pola yang berurutan misalnya merah-putih, merah-putih, merah-putih-biru, merah-putih-biru., meronce dengan merjan.<sup>19</sup>

c) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf

Mengenal konsep banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama, membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10, Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5), menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak tidak disuruh menulis), menyebutkan kembali pengurangan, (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5, menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5, menghubungkan lambang bilangan dengan huruf/angka.

Selanjutnya adalah bidang pengembangan bahasa, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :<sup>20</sup>

a. Menerima Bahasa

Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, menirukan kembali 3 – 4 urutan kata, melakukan 2 – 3 perintah secara sederhana, mendengarkan cerita yang dibacakan, menyebutkan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya).

b. Mengungkapkan Bahasa

Mengulang kalimat sederhana, misal: ibu pergi ke pasar, adik sedang tidur, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, mengekspresikan perasaan dengan kata sifat, menyanyikan lagu secara lengkap, menyanyikan beberapa lagu anak-anak, mencipta, mengarang syair lagu, mengucapkan syair dari berbagai lagu, menyebutkan bermacam-

---

<sup>19</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu 21 Januari 2017

<sup>20</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar, menyebutkan kata-kata dengan suku kata yang sama, misalnya kaki-kali/suku kata akhir yang sama misal: nama-sama, menyebutkan waktu (pagi, siang, malam), bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar), menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan, memberikan alasan yang diinginkan atau ketidaksetujuan, bercerita tentang dongeng atau cerita yang pernah didengar.<sup>21</sup>

c. Keaksaraan

Menghubungkan gambar/benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, membuat coretan yang bermakna, menuliskan huruf-huruf abjad.<sup>22</sup>

**2. Standarisasi pemilihan alat permainan edukatif di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Untuk membangun kecerdasan majemuk, tentu harus selektif dalam memilih permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkannya. Pemilihan ini sangat signifikan karena banyak jenis-jenis permainan yang justru merusak aspek tertentu dalam diri anak dan sangat membahayakan bagi tumbuh kembang anak. Membahayakan ini bisa secara fisik maupun psikis. Semua anak tentunya senang bermain. Terutama mereka yang masih balita. Dan sebagai guru, kita harus bisa memilih alat permainan untuk mereka yang mereka sukai dan juga mendidik.

---

<sup>21</sup> Data diperoleh dari Dokumen RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

<sup>22</sup> Data diperoleh dari Dokumen Promes RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Promes, Dikutip Sabtu, 21 Januari 2017

APE didesain untuk kepentingan pendidikan, yaitu upaya mengoptimalkan potensi kemanusiaan serta peserta didik. karena itu, kita tidak bisa memilih APE secara sembarangan dan asal sebab pada akhirnya hal ini justru dapat kontraproduktif dengan tujuan pendidikan.

“ Menurut bunda pujiwati, ada beberpa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan dan peralatan belajar dan bermain anak, yaitu disesuaikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, kecuali aman, menyenangkan dan mencerdaskan aspek tertentu harus punya standar yang mengarah pada perkembangan potensi anak sesuai indikator yang ada. Dengan demikian permainan terarah, terlaksana dengan maksimal,standarisasi pemilihan alat permainan edukatif dengan standar masing-masing . Guru dalam memilih alat permainan edukatif harus mengikuti syarat-syarat pembuatan alat permainan edukatif, sehingga pembuatannya atau pemilihannya membantu pencapaian tujuan-tujuan yang terdapat di dalam progam pendidikan yang disusun, alat permainan edukatif juga harus sesuai dengan didaktik metodik, sehingga bisa mendorong aktifitas dan kreatifitas anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.Guru juga memperhatikan teknis memilih dan membuat alat permainan edukatif, kecuali di sesuaikan dengan tujuan, juga memilih alat permainan edukatif yang multi guna, mudah didapat, murah, aman, awet, mudah dalam pemakaian dan dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Guru harus memperhatikan keindahan, kesesuaian ukuran. Permainan dan warna yang menarik akan menggairahkan selera anak untuk bermain, dan permainan yang memenuhi standar seperti itu, akan dapat digunakan untuk membantu menumbuhkembangkan potensi anak usia dini.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Pujiwati, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Wawancara,Sabtu, 04 Februari 2017

Tabel 4.4  
Standar Alat Permainan Edukatif RA Muawanatul Falah Ngetuk  
Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>24</sup>

No	Alat Permainan Edukatif (APE)	Potensi yang di Kembangkan	Standarnya
1	Ayunan	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, kuat, indah, menyenangkan, multi guna dan tahan lama. Bisa dipakai individual dan kelompok.
2	Jungkitan	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Kuat, indah, menarik, menyenangkan, tahan lama, bisa digunakan secara individu dan kelompok.
3	Panjatan	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Kuat, indah, menarik, menyenangkan, menantang, dan tahan lama.
4	Melodi Putar	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Kuat, indah, menarik, menyenangkan, tahan lama, dan bisa dipakai secara individual maupun kelompok.
5	Mandi Bola	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, bisa dipakai secara kelompok.
6	Komedi Putar	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Kuat, indah, menarik, menyenangkan, dan bisa dipakai secara kelompok.

<sup>24</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Sabtu, 04 Februari 2017

Lanjutan :

7	Bola Besar	Fisik Motorik (kasar) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan, mudah dibawa, bisa di gunakan secara individu dan kelompok.
8	Bola Kecil	Fisik Motorik (kasar) dan Kognitif	Aman ,indah, menarik, menyenangkan, ringan, multi guna, bisa digunakan secara individu dan kelompok.
9	Lego	Fisik Motorik (halus) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan, multi guna, bisa digunakan secara individu atau kelompok.
10	Balok	Fisik Motorik (halus) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, tahan lama, multi guna bisa digunakan secara individu, kelompok maupun klasikal.
11	Puzzel	Fisik Motorik (halus) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, memotivasi anak untuk kreatif, bisa digunakan secara individu atau kelompok.
12	Media solat	Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan dan bisa digunakan secara individuak, kelompok maupun klasikal.

Lanjutan :

13	Alat Pertukangan	Kognitif dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
14	Alat Medis	Kognitif	Indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
15	Alat Memasak	Kognitif dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan, bisa digunakan individu, kelompok dan klasikal.
16	Mainan Buah-buahan	Kognitif dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
17	Kartu Angka	Kognitif, Fisik Motorik (halus) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
18	Kartu a b c	Bahasa dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal
19	Kartu Huruf Arab	Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal

Lanjutan :

20	Plastisin	Fisik Motorik Halus , Kognitif dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, memotivasi anak untuk kreatif, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
21	Pewarna	Kognitif	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
25	Pencocok	Fisik Motorik (halus) dan Kognitif	Indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu dan klasikal.
26	Pompa Air	Fisik Motorik (halus) dan Akhlaqul karimah, Sosial, Kemandirian (ASK)	Aman, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
27	Menara Donat berwarna.	Kognitif dan Fisik Motorik Halus	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
28	Kertas Lipat	Fisik Motorik (halus) dan Kognitif	Aman, indah , menarik, menyenangkan, multi guna, bisa digunakan secara individu, dan klasikal.
29	Alat menjiplak	Fisik Motorik (Halus) dan ASK	Aman, indah, menarik, menyenangkan, bisa digunakan secara individu dan klasikal.
30	Alat meronce	Fisik Motorik (halus) dan ASK	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.

Lanjutan :

31	Alat lalu lintas	Kognitif	Aman, indah, menarik, menyenangkan, ringan, bisa digunakan secara individu dan klasikal.
32	Balon warna-warni	Kognitif dan Fisik Motorik (halus)	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, bisa digunakan secara individu dan klasikal.
33	Alat menganyam	Fisik motorik (halus) dan Kognitif	Aman, indah, menarik, menyenangkan, multi guna, ringan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.
34	Batu warna-warni	Fisik Motorik (halus) dan Kognitif	Indah, menari, menyenangkan, bisa digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.

Untuk mengoptimalkan perkembangan anak, alat permainan edukatif harus dirancang sesuai dengan rentang usia dini. Setiap dalam masa peka anak, kebutuhan permainan berbeda-beda. Aman ini dalam artian tidak membahayakan fisik atau psikis. Banyak sekali permainan yang dibuat tanpa memperhatikan cat pewarna. Sebaiknya pilihnya permainan yang telah ada jaminan keamanan dari dinas kesehatan. Selain menyenangkan, permainan itu harus mencerdaskan. Tujuan anak bermain adalah ingin memperoleh kebahagiaan, selain bermain tidak ada yang dapat membahagiakan anak. Walaupun kita memberikan permainan yang menunjang perkembangannya, tetapi tidak dapat menarik minat anak, maka jangan dipaksakan, yang terjadi adalah perampasan hak kebahagiaan anak.

RA Muawanatul Falah semua kegiatan bermain menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing, beracuan program semester (promes), rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) pelaksanaannya tematik,

menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga anak-anak aman, nyaman dalam belajar. Dengan fakta tersebut peneliti menganggap RA Muawanatul Falah sudah memenuhi standarisasi dalam memilih alat permainan edukatif yang sesuai.<sup>25</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pelaksanaan belajar mengajar di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam rangka memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan dewan guru RA Muawanatul Falah mengemukakan beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah:<sup>26</sup>

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1. Guru Profesional**

Guru yang berpendidikan Strata 1 (S1), berwawasan luas, banyak ide-ide dalam pengadaan dan pengayaan alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak. Guru profesional dapat memilih alat permainan edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, karena sudah mempunyai pengetahuan untuk itu, serta dapat mengaplikasikan di lembaganya dengan terencana sesuai kurikulum yang ada. Alat permainan edukatif yang pilih oleh guru yang profesional akan

---

<sup>25</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Sabtu, 04 Februari 2017

<sup>26</sup> Sri Rahayu, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Sabtu, 04 Februari 2017

terarah sesuai aspek pengembangan yang ada di lembaganya, 5 aspek pengembangan yaitu , PAI, ASK, Fisik Motorik, Bahasa.

## 2. Tersediannya Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pembelajaran RA Muawanatul Falah cukup memadai dengan bermacam-macam alat permainan edukatif seperti: ayunan, jungkitan, mandi bola, komedi putar, panjatan, lego, balok, puzzel, bola, kartu huruf a b c, kartu angka, kartu huruf arab, plastisin, pewarna, alat tumbuk, alat lalulintas, alat memasak, alat mencocok, pompa air, akan mempermudah dan memperlancar jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di tambah pengaturan ruang kelas yang terpenuhi alat peraga edukatif dan diganti sesuai tema yang ada.

## 3. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang berpendidikan dan berpengalaman, tentunya memahami akan pentingnya alat permainan edukatif yang dapat merangsang dan memotivasi berkembangnya potensi-potensi yang ada pada diri anak, dunia anak dunia bermain, bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan bermain balon anak dapat mengenal warna dan dapat mengetahui tanpa udara yang masuk balon tak akan berkembang, masalah pengembangan **kognitif** dan **fisik motorik**, bermain kartu huruf arab ,masuk ke perkembangan **PAI**, bermain kartu huruf a b c, masuk ke perkembangan **Bahasa**, bermain lego masuk ke perkembangan **Fisik Motorik** dan **ASK** (ahlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian ).

## b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam memilih Alat Permainan Edukatif (APE) untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Suti`ah, Guru RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, *Wawancara*, Sabtu, 04 Februari 2017

1. Keterbatasan biaya untuk pengayaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam menumbuhkembangkan potensi anak usia dini, walaupun sudah ada subsidi dari yayasan dan dana BOP (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah, namun alat permainan edukatif perlu ditambah dan diganti sesuai kebutuhan dan keadaan.
2. Kesulitan mengakses alat permainan edukatif yang baru, karena domisili RA Muawanatul Falah jauh dari perkotaan.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pemilihan Alat Permainan Edukatif pada anak usia dini adalah faktor pengetahuan, sikap, lingkungan (tempat bermain), status sosial ekonomi dan peran orangtua. Memilih alat permainan tidak terlepas kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dan guru. Hal ini menjadi penting karena idealnya, jika pengetahuan terhadap alat permainan baik maka dalam memilih tidak akan sembarangan melainkan akan lebih selektif, baik dilihat dari segi keamanan benda/alat bermain, bentuk yang dapat merangsang perkembangan, warna dan manfaatnya.<sup>28</sup>

Sikap juga mempengaruhi dalam pemilihan alat permainan. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat permainan belum tentu akan mencerminkan sikap yang baik pula. Pemilihan alat permainan dibutuhkan keseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan sikap. Lingkungan (tempat bermain) anak mempengaruhi pemilihan dalam alat permainan. Lingkungan bisa dilihat dari luasnya lingkungan tempat anak bermain. Tempat bermain yang luas, membuat anak merasa leluasa untuk melakukan permainan yang ia inginkan, akan tetapi jika tempat bermainnya sempit, maka anak merasa tidak leluasa melakukan permainan yang ia inginkan. Status sosial ekonomi keluarga anak juga mempengaruhi dalam menentukan alat permainan anak. Anak yang berasal dari keluarga kaya, cenderung memiliki alat permainan yang modern dengan harga yang mahal. Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, maupun miskin,

---

<sup>28</sup> Observasi peneliti di RA Muawanatul Falah Ngetuk Gunungwungkal Pati, Sabtu, 04 Februari 2017

cenderung memiliki alat permainan yang sederhana dan tradisional dengan harga yang terjangkau bahkan tidak dibeli dan dapat dibuat sendiri dari barang bekas dan dari alam.

Peran guru merupakan faktor penting dalam menentukan alat permainan yang tepat bagi anak. Guru sebaiknya ikut bermain bersama anak walau terkadang anak menginginkan untuk bermain sendiri. Karena bagi anak yang berani main sendiri itu akan menumbuhkembangkan kemandiriannya. Anak biasanya juga membutuhkan kehadiran orang lain saat bermain, maka guru perlu mendampingi untuk membantu sehingga fungsi dari alat permainan edukatif tercapai dan dapat ditangkap dengan maksimal oleh anak.

### **C. Analisis data**

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

#### **1. Peran guru**

Peran guru RA Muawanatul falah dalam memilih alat permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini menurut peneliti sangat tepat, keterlibatan guru secara aktif dalam memilih APE (Alat Permainan Edukatif), mengusulkan APE yang dibutuhkan saat ini, APE yang sesuai dengan perkembangan anak, APE yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dicapai. Sebagaimana yang sudah di jelaskan bunda yuliana bahwa guru RA Muawanatul falah melalui rapat pengurus, guru diundang untuk memberikan ide-ide, pendapat dan usulan dalam merencanakan dan menentukan alat permainan edukatif, supaya pengadaan permainan sesuai kebutuhan dan keinginan anak dimasakini serta mempunyai fungsi ganda untuk berbagai aspek pengembangan.

Setelah usulan APE terealisasi, maka peran guru merencanakan untuk dipraktekkan ke Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diprogramkan ke Rencana Kegiatan Harian (RKH) ,RKH dari Rencana

Kegiatan Mingguan (RKM), RKM dari Progam Semester (PROMES). PROMES dari Progam Tahunan (PROTA).

Agar dalam mempraktekkan APE yang sudah di rencanakan berjalan lancar perlu peran guru untuk menggunakan metode *edutainment* (pendidikan yang menghibur dan menyenangkan). Konsep bahasa cinta kepada anak didiknya. Sebuah fakta telah membuktikan bahwa kemajuan dan kecanggihan dari teknologi di era informatika dan digital ini tak lepas dari jasa dan peran orang-orang cerdas dan kaum intelektual. Dari tangan-tangan merekalah muncul mahakarya-mahakarya yang menakjubkan yang mampu mngubah peradapan kehidupan dunia dari kebodohan. Dengan cinta yang mereka dapat sejak kecil para tokoh intelektual tersebut mampu mendongkrak kehidupan dunia menjadi lebih baik lagi. Salah satu tokoh muslim yang berjasa adalah Ibn Rusyd, yang di Barat di kenal dengan Averroes merupakan seorang pemikir muslim yang banyak berjasa pada masyarakat Barat karena melalui ‘mata intelektualnya’ Barat mampu membaca karya-karya Yunani Klasik seperti Plato, Ariestoteles hingga mereka mampu bangkit dengan peradapan yang mencengangkan dunia. Namun demikian untuk cerdas tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, diperlukan upaya dan kerja keras, semangat, pengorbanan, perjuangan, kepedulian dan pemahaman yang baik tentang pendidikan untuk dapat mencerdaskan anak-anak kita. Oleh sebab itu, Imam Ali bin Abi Thalib berkata bahwa tidak ada warisan yang lebih baik selain pendidikan itu sendiri. Artinya harta yang melimpah tidak cukup untuk diwariskan kepada anak untuk menolong mereka mengarungi masa depan dengan sukses. Oleh karena itu, kemasam yang baik terkait isi, sikap pendidik dan orangtua, dan dalam penyampaian, akan berujung pada terjadinya transfer ilmu dan nilai. Pada titik ini, terjadinya kedua transfer tersebut bisa disimpulkan sebagai sebuah keberhasilan pendidikan. Adapun kemasam tersebut akan menemukan aksentuasinya dan senantiasa mewujud jika ada nuansa cinta didalamnya.

Nuansa cinta ini bukan hanya mengedepankan rasa diri yang kosong yang hanya berkuatat pada kesenangan fisik atau yang berada pada pusran

kesenangan-kesenangan yang temporer, bersifat sementara, dan ragawi saja. Namun sebaliknya bahwa konsepsi cinta yang dimaksud dalam tulis ini adalah mencakup seluruh elemen diri manusia dan bahkan seluruh alam. Keuniversalan cakupan cinta ini akan sangat bijak apabila dilekatkan dan dijadikan spirit dalam dunia pendidikan.

Cinta dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan pembelajaran anak. Perlu diketahui bahwasanya semua manusia lahir dengan potensi untuk menjadi orang yang sukses, yang semua elemen kehidupannya dapat sebagai pranatanya, sehingga sebagai makhluk hidup yang baru bersinggungan dengan dunia nyata dan kehidupan dan dengan segala keunikannya, anak perlu mendapatkan arahan, bimbingan dan pendidikan yang tepat agar mampu menjelitkan potensi-potensi yang mereka miliki tersebut. Keunikan yang dimiliki anak tidak cukup dengan mengandalkan pendekatan aspek kognisi saja, melainkan harus ada sepuhan rasa semacam kasih sayang, perhatian, ketenangan, toleransi, kerendahatian dan kebijaksanaan, yang ini terangkum pada cinta.<sup>29</sup>

Dengan peran guru dalam memilih alat permainan edukatif yang tepat dan membimbingnya dengan penuh kasih sayang disertai bahasa cinta yang menyentuh anak, disesuaikan dengan aspek pengembangan yang ada di RA Muawanatul Falah, yaitu 5 bidang pengembangan sebagai berikut:

- a. PAI (Pendidikan Agama Islam)
- b. ASK (Ahlakul Karimah, Sosial Emosional dan Kemandirian)
- c. Kognitif
- d. Fisik Motorik (kasar/halus)
- e. Bahasa

Maka pembelajaran di RA Muawanatul Falah akan berjalan sesuai harapan. Adapun alat permainan edukatif yang sesuai dengan 5 bidang pengembangan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm.93

Tabel.4.5

Daftar 5 Bidang Pengembangan dengan APE yang sesuai RA Muawanatul Falah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Bidang pengembangan	Alat permainan Edukati (APE)
1	PAI	Kartu huruf arab
2	ASK (Ahlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian)	Ayunan, mandi bola, komedi putar, jungkitan, lego, balok, menjiplak, balon, puzzel, alat memasak, plastisin dan lain-lain.
3	Kognitif	Balon, alat lalulintas, alat memasak, balok, kartu angka, buah-buahan, menara donat, alat pertukangan dan alat medis.
4	Fisik Motorik(kasar/halus)	Balok, puzzel, menjiplak, balon, lego, menara donat, plastisin, kertas lipat, alat meronce, mencocok,
5	Bahasa	Kartu a b c, alat lalulintas, buah-buahan, alat memasak, balok abc.

Para pendidik RA Muawanatul falah menggunakan permainan yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat merangsang pertumbuhan otak anak mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak serta dapat bermanfaat. Menurut peneliti di RA Muawanatul Falah para pendidiknya sudah memilih dan menggunakan Alat permainan edukatif yang sesuai untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini, seperti permainan puzzle, balok, menara donat yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini pada bidang kognitif. Permainan panjatan, ayunan, komedi putar, mandi bola, pemancingan, bermain warna dapat mengembangkan potensi anak dibidang fisik motorik. Balok abjad, kartu

huruf dapat mengembangkan potensi anak dibidang bahasa. Kecuali permainan yang permanen, para pendidik RA Muawanatul Falah juga menggunakan bahan habis pakai seperti plastisin, media alam (daun-daunan dan buah-buahan), dan bahan bekas, misalnya gelas aqua, sedotan,dan tutup botol

Selanjutnya peneliti berpendapat mengenai peran guru dalam memilih alat permainan edukatif untuk anak usia dini dapat dikatakan gampang-gampang susah, guru harus memperhatikan apa yang dipilih dan ditentukan sebagai alat permainan edukatif seperti mainan yang siap pakai begitu banyak pilihan yang ditawarkan. Guru harus pandai memilih dan selektif serta mempertimbangkan tahapan perkembangana anak secara keseluruhan, guru harus jeli memilih alat dan bahan yang tepat untuk suatu kegiatan bermain sehingga penggunaanya dapat efektif dan efisien, guru perlu memikirkan alat permainan yang bervariasi, guru harus mempertimbangkan alat permainan yang dapat diginakan didalam atau diluar ruangan dan menggunakannya secara bervariasi sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal, memilihkan alat permainan yang bersifat mendidik sehingga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan anak, memilih alat permainan edukatif yang tepat yang dapat mendorong anak menyalurkan ide-idenya, fantasinya serta dapat berekspresi, alat permainan edukatif tidak harus membeli tetapi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau membuatnya sendiri. Anak akan lebih baik dilibatkan (berpartisipasi) dalam membuat alat permainan yang akan digunakan dan guru perlu memperkenalkan permainan yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini.

Untuk dapat melihat dan memahami secara lebih mendalam apakah suatu alat permainan dapat di kategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini atau tidak, terdapat ciri-ciri yang harus dipenuhi yaitu:

1. Alat permainan tersebut ditujukan untuk anak usia dini
2. Difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak

3. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna
4. Aman dan tidak bahaya bagi anak
5. Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas anak
6. Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
7. Mengandung nilai pendidikan

Prosedur pemilihan alat permainan edukatif juga dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Guru mengkaji dan memahami karakteristik anak yang ada di lembaga.
- b. Guru menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak.
- c. Memilih isi/ tema dan tujuan belajar dari tema tersebut
- d. Menginventarisasi APE yang sudah ada dan menelaah apakah APE tersebut telah sesuai dengan kurikulum atau belum.
- e. Menentukan jenis APE yang akan dibuat dan dikembangkan.
- f. Membuat rancangan untuk pembuatan alat permainan
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- h. Membuat alat permainan sesuai dengan rencana atau sesuai dengan kondisi alat dan bahan yang ada.
- i. Memeriksa hasil pembuatan alat permainan, apakah sesuai atau benar telah menghasilkan alat permainan edukatif

Peran guru dalam memilih APE di RA Muawanatul Falah berawal dari peran aktif mengikuti rapat pengurus, untuk bisamenyampaikan ide-ide tentang APE, kemudian setelah terrealisasi guru merencanakan untuk mempraktekan kepada anak didiknya dengan membimbing dan mengarahkan, akan tetapi lebih mengena lagi cara guru membimbingnya disertai bahasa cinta, misalnya: sayang, anak pintar, anak cantik, anak ganteng dan lain sebagainya, maka anak akan lebih dekat dengan gurunya, dan semua yang diarahkan guru akan dipatuhinya, bahkan ada anak yang

---

<sup>30</sup> Sri Hartati, *Media Pembelajaran AUD*, UNP Press, Padang, 2009. hlm. 30

lebih menyayangi gurunya dari pada orangtuanya, itu semua karena peran guru yang sesuai menerapkan strategi pembelajaran. Masing-masing anak punya karakter yang berbeda, gurupun diharapkan menggunakan strategi yang berbeda juga untuk membimbing anak didiknya.

## 2. Standarisasi

Menurut bunda Pujiwati, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan dan peralatan belajar untuk bermain anak, yaitu disesuaikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, kecuali aman, menyenangkan dan mencerdaskan aspek tertentu harus punya standar yang mengarah pada perkembangan potensi anak sesuai indikator yang ada. Dengan demikian permainan terarah, terlaksana dengan maksimal, standarisasi pemilihan alat permainan edukatif dengan standar masing-masing. Peneliti setuju dengan yang dijelaskan bunda Pujiwati setiap alat permainan edukatif mempunyai standar yang berbeda-beda sebagaimana yang peneliti cantumkan di tabel.4.4, akan tetapi dalam realisasinya tidak semua standar alat permainan edukatif sesuai harapan, misalnya APE (Alat Permainan Edukatif) balok saat di buat permainan oleh anak-anak kadang dibuat lempar-lemparan dengan temannya sehingga akan terjadi sedikit kekacauan yang perlu di tangani serius oleh guru, sehingga standar yang akan dicapai tidak maksimal. Standar yang peneliti temukan lebih banyak dari yang di jelaskan oleh bunda Pujiwati .

Untuk dapat melihat dan memahami secara lebih mendalam mengenai apakah suatu alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini atau tidak, terdapat beberapa ciri yang harus dipenuhinya yaitu:

- a. Alat permainan tersebut ditujukan untuk anak usia dini
- b. Difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak usia dini
- c. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna
- d. Aman atau tidak berbahaya bagi anak

- e. Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas anak
- f. Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
- g. Mengandung nilai pendidikan

Ada beberapa kriteria dalam memilih APE yang tepat buat anak antara lain:

1. Mengandung unsur pendidikan.
2. Alat permainan tidak berbahaya bagi anak.
3. Dasar pemilihan APE adalah minat dan kebutuhan anak terhadap mainan tersebut.
4. Alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya.
5. Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak. Permainan tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi anak.
6. Dasar pemilihan alat permainan lebih ditekankan pada pertumbuhan fisik dan tingkat perkembangan anak secara individu bukan berdasarkan usia. Perkembangan biologis dan fisik pada anak yang umurnya sama dapat saja berbeda
7. Peralatan permainan buatan sendiri diupayakan yang dapat bertahan lama atau awet, mudah dibuat, bahannya mudah diperoleh dan mudah digunakan anak

Sedangkan untuk standar alat permainan edukatif sendiri ada beberapa hal yang sangat diutamakan yaitu :

- a. Jika Alat Permainan Edukatif Membeli

1. Sangat memperhatikan label yang ada pada kemasan APE.

Menyesuaikan informasi label mainan itu dengan kondisi anak. Pemberian label pada mainan didasarkan pada 4 kriteria, yakni: keamanan, kemampuan fisik anak, kemampuan mental, dan minat anak. Mengusahakan lebih banyak memilih mainan yang dapat mendukung perkembangan anak, baik secara motorik-sensorik maupun pikiran anak seperti puzzle atau mainan bermanfaat lainnya. Jika mainan terbuat dari kain, pilih yang memiliki label tahan api (*flame resistant*). memilih boneka yang

mencantumkan label dapat dicuci (*washable*). Bahan-bahan seni seperti krayon, spidol warna, cat air atau cat minyak harus mencantumkan keterangan tidak beracun (*non-toxic*).

## 2. Tanda Standar

Memilih mainan anak yang bertanda suatu standar, contohnya: SNI, CE, dll. Mainan bertanda standar telah memenuhi persyaratan keamanan yang ditentukan dalam standar. Produk mainan bertanda standar memiliki jaminan keamanan dan keselamatan yang dikukuhkan dengan sertifikasi dari lembaga pengujian yang berwenang.

## 3. Ukuran Mainan

Memperhatikan ukuran mainan atau komponen yang menjadi bagian dari mainan tersebut. Besar kecilnya ukuran sebuah mainan akan berpengaruh pada keamanan anak sebagai penggunaannya, seperti :

- a. Untuk mainan dengan ukuran kecil yang berdiameter kurang dari 1,75 inci atau 4,4 cm, jangan diberikan kepada anak yang berumur kurang dari 3 tahun karena mainan itu dapat dimasukkan mulut dan tertelan.
- b. Mencari mainan yang cukup kokoh untuk menahan tarikan dan putaran. Pastikan semua bagian seperti mata, hidung kancing, dan bagian lain yang mudah lepas, terpasang dengan kuat. Bagian-bagian ini berpotensi terlepas dan dimungkinkan dapat tertelan oleh anak.
- c. Memastikan mainan untuk diremas, kerincingan, serta mainan untuk gigitan bayi memiliki ukuran cukup besar sehingga tidak muat dimasukkan ke dalam mulut.

## 4. Bentuk Mainan

Memilih jenis mainan yang memiliki bentuk tidak berbahaya, misal berbentuk runcing. Hal ini untuk menghindarkan anak dari kecelakaan yang mungkin terjadi akibat tertusuk oleh mainannya sendiri.

#### 5. Materi Mainan

Pilihlah mainan yang terbuat dari bahan atau material yang aman. Jangan membeli mainan berbahan logam kepada anak, khususnya anak yang masih berusia di bawah 3 tahun.

#### 6. Bagian Mekanis Mainan

Bagian mekanis mainan perlu mendapat perhatian. Unsur mekanis mainan biasanya berupa engsel, lipatan, tuas, tali, karet dan sebagainya. Unsur mekanis mainan ini bisa membahayakan anak. Pastikan bahwa bagian-bagian mainan itu tidak membahayakan anak saat difungsikan.

#### 7. Mainan bersuara.

Memastikan mainan tidak mengeluarkan bunyi yang terlalu keras untuk telinga anak. Mainan bersuara (misalnya kerincingan dan mainan musik) bisa menghasilkan suara bising sekeras suara klakson mobil, apabila dibunyikan di dekat telinga anak. Suara yang dihasilkan oleh mainan tersebut bisa menyebabkan kerusakan pendengaran.

#### b. Jika Alat Permainan Edukatif Membuat

1. Terbuat dari Bahan yang aman
2. Mudah dibuat
3. Bahan berada dilingkungan sekitar

Dengan adanya APE yang mempunyai standar pencapaian masing-masing, seperti alat permainan edukatif yang berupa:

- a. Balok mempunyai tujuan agar anak bisa mengembangkan potensi kognitif dan fisik motoriknya, dengan mengetahui bentuk dan warna yang ada di balok anak akan berkembang potensi kognitifnya, anak bisa menyusun balok dengan berbagai macam bentuk bangunan yang bermacam-macam sesuai tema, maka anak bisa berkembang potensi fisik motoriknya.
- b. Bermain kartu huruf a b c mempunyai tujuan agar anak mengembangkan potensi bahasa, kecuali mengenal huruf, lama kelamaan anak akan bisa membaca dan menulis seiring jalannya

waktu. Meronce huruf dengan gambar dan contoh huruf yang akan dironce, maka anakpun sudah belajar walau kelihatan bermain, disitu potensi bahasa anak bisa berkembang.

- c. Bermain kartu huruf arab mempunyai tujuan agar anak bisa mengembangkan potensi PAI (Pendidikan Agama Islam) anak, dengan bermain kartu huruf hijaiyah, maka anak sudah belajar membaca huruf al-qur`an secara tidak langsung. Sudah banyak fakta banyak anak yang hafal al-Qur`an pada usia dini, bahkan usia dibawah 5 tahun. Itu karena potensi anak berkembang sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan sudah di biasakan mendengar gema wahyu illahi, setelah lahir dan usia 0 tahun di perlihatkan kartu arab (huruf hijaiyah). Dengan kebiasaan itu, sudah tertanam dan tumbuhkembang potensi PAI (Pendidikan Agama Isam) anak.
- d. Bermain kartu angka mempunyai tujuan agar anak berkembang potensi kognitif dan ASK (Akhlakul karimah, Sosial emosional dan Kemandirian). Dengan bermain kartu angka anak akan mengenal angka, dan konsep bilangan sederhana serta bisa berbagi dengan temannya atou bermain bersama teman-temannya.
- e. Bermain puzzel, meronce, menara donat dan plastisin kecuali bisa mengembangkan fisik juga bisa mengembangkan potensi ASK. Puzzel anak memasang gambar yang sudah terpecah jadi beberapa bagian, di pasang lagi hingga menjadi bentuk yang sempurna, maka dengan kedua tangannya yang bergerak, fikirannya fokus, walau kelihan bermain anak bisa mengebangkan potensi fisiknya secara tidak sadar, dan bisa dikerjakan dengan teman-temannya atau berbagi dengan teman-temannya,maka bisa mengembangkan potensi ASK (Akhlakul karimah, Sosial emosional dan Kemandirian) anak.
- f. Ayunan, komedi putar, dan panjatan bisa mengembankan potensi fisik anak, anak berani main sendiri atau bersama temanya, tanpa rasa takut, maka anak akan terbiasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.anak sudah berani memerlukan

- semangat dari guru, anak yang belum berani memerlukan, bimbingan dari guru.
- g. Bermain mandi bola bisa mengembangkan fisik motorik anak, kognitif dan ASK, karena anak bisa mandiri, bisa mengenal warna-warna yang ada di bola, bisa juga berinteraksi bersama temannya, bisa tolong-menolong dengan temannya, bisa belajar sabar menunggu giliran.
  - h. Bermain balon mempunyai tujuan anak bisa mengembangkan kognitifnya, bisa mengetahui warna yang ada di balon, bisa mengetahui adanya udara yang masuk di balon, sehingga balon bisa mengembang, adanya gas yang masuk di dalam balon, sehingga balon bisa terbang ke udara.
  - i. Bermain kertas lipat anak bisa mengenal warna, mengenal bentuk-bentuk geometri, segi tiga dan segi empat, mengenal garis lurus, tegak dan miring, tangan keduanya bergerak melipat kertas, di situ berkembanglah potensi kognitif dan fisik motoriknya.
  - j. Bermain mencocok anak bisa mengerakkan kedua tangannya, tangan yang satu pegang alat cocok, yang satunya lagi pegang kertas yang sudah diisi guru dan sudah ada bentuk gambar yang akan di cocok dengan alas cocok spesial. Dalam permainan ini anak harus diamati terus oleh guru karena alat mencocok ini berbentuk runcing. Didalam permainan ini anak bisa berkembang potensi fisik motorik dan kognitifnya.
  - k. Bermain menjipak anak bisa menjiplak sesuai gambar yang disukai, sesuai tema, dengan memilih alat menjiplak, bisa gantian dengan temannya, hal ini bisa mengembangkan potensi fisik motorik dan ASK (Akhlakul karimah, Sosial emosional dan Kemandirian) anak.
  - l. Bermain warna anak dapat mengetahui warna permanen dan warna campuran secara bersama-sama dengan guru dan teman-temannya, permainan ini anak bisa berkembang potensi kognitif dan ASK nya.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Pendukung Guru dalam memilih permainan edukatif untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini di RA Muawanatul Falah Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 menurut bunda Sri Rahayu ada tiga, yaitu:

- 1). Guru profesional
- 2). Sarana dan Prasarana
- 3). Dorongan orang tua

Ketiga faktor tersebut menurut peneliti memang sudah pas. Karena peran guru yang aktif di rapat pengurus dan mengeluarkan ide-idenya tentang APE (Alat Pendidikan Edukatif) merupakan langkah awal untuk memilih APE, gurulah yang lebih tahu alat permainan yang tepat dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak, gurulah yang tahu kesesuaian APE dengan bidang pengembangan yang ada di lembaga, gurulah yang tahu tema-tema yang akan direalisasikan dengan APE, tentunya guru sudah mempertimbangkan dari segi kenyamanan dan keamanannya juga.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang di laksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

---

<sup>31</sup> Modul, *PLPG (Pendidikan dan Latihan Guru Profesional*, Semarang 2011, hlm. 8.

3. Memulai kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.

Dengan begitu guru profesional merupakan faktor pendukung utama dibanding faktor yang lain. Karena sumber APE (Alat Pendidikan Edukatif) pertama adalah ide dan rencana seorang guru profesional. RA Muawanatul Falah sudah memenuhi kriteria untuk itu.

Sarana dan prasarana yang cukup akan sangat membantu guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di RA Muawanatul Falah, karena dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) guru tinggal memilih APE yang sudah ada, baik itu yang permanen maupun yang habis pakai seperti kertas lipat dan plastisin. Apabila APE yang sudah ada dan media habis pakai tidak ada yang sesuai dengan tema, maka seorang guru yang kreatif bisa memanfaatkan media lingkungan, bisa bahan bekas dan media alam yang ada dilingkungan

Untuk mendukung proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah di cantumkan, Yayasan pendiri PAUD harus memenuhi standar minimal sarana dan prasarana minimal yang telah ditentukan. Dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik.” Mengenai standar minimal sarana prasarana bisa

dibaca pada bagian dua dalam buku ini, khususnya pada bab manajemen sarana prasarana.<sup>32</sup>

Dorongan orang tua termasuk faktor pendukung yang penting bagi guru dalam memilih APE, karena bisa menjadikan guru dengan tiada beban yang membayangi teguran-teguran, komplin-komplin dan ancaman-ancaman dari orang tua. Guru akan selektif dengan penuh pertimbangan ditambah masukan-masukan dari orang tua yang sifat membangun demi tercapainya visi, misi dan tujuan yang ada di RA Muawanatul Falah.

Dalam prasekolah Islam, partisipasi dan kerja sama orangtua sangat diperlukan untuk keberhasilan program ini. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan dan implementasi ritual keagamaan untuk anak-anak muslim tidak bisa dilakukan secara berlebihan, termasuk orang tua. Program ini harus memberikan kesempatan kepada orangtua untuk:

1. Menyadari tanggung jawab jangka panjang sebagai pendidik dan pembimbing utama seorang anak.
2. Berpartisipasi dalam program prasekolah dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Partisipasi ini akan memberikan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Islam wawasan yang lebih luas kepada orangtua mengenai tingkah laku manusia.
3. Mengembangkan harmonisasi mereka dalam hubungan orangtua dengan anaknya, dan untuk menerima, dan menikmati keadaan mereka apa adanya.
4. Membangun ikatan yang kuat dalam komunitas Muslim. Ikatan ini akan memberikan pengertian tentang kondisi umat Muslim di masa lalu.

Untuk mencapai tujuannya, program ini insya Allah akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 21

<sup>33</sup> Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, hlm. 148

- a. Kesempatan untuk membentuk fisik, sosial, kognitif, emosional, dan moral sebagai syarat kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
- b. Lingkungan yang Islam, sehingga kondisi moral dan sepiritual anak dapat berkembang di bawah pembelajaran Alqur'an dan Sunah.
- c. Lingkungan aman dan terjamin, sehingga anak tidak takut akan menempuh berbagai pengalaman baru.
- d. Berbagai pengalaman pembelajaran melengkapi tahapan-tahapan perkembangannya.
- e. Dukungan yang seportif dan suasana yang hangat dari orang-orang dewasa, untuk memberikan semangat dan membimbing dalam setiap aktifitas yang dilakukan, baik secara kelompok maupun individu, dan bertindak sebagai model percontohan tentang aturan-aturan muslim kepada anak.
- f. Kebebasan, kesempatan, dan dukungan terhadap pembentukan rasa tanggung jawab, kontrol, dan kemandirian, dengan rasa hormat anak kepada orang yang lebih dewasa.
- g. Pendidikan awal yang jelas, cerdas, dan penuh kasih, tentang hafalan bacaan Alquran dan hadis, sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup.

Sarana dan prasarana yang cukup akan sangat mendukung guru untuk memilih APE (Alat Pendidikan Edukatif), guru tinggal memilih dan menggunakan sesuai perencanaan, akan tetapi perlu adanya perawatan setelah menggunakan alat permainan edukatif digunakan dengan tertib dan teratur, sehingga alat-alat permainan tersebut harus disimpan dan dirawat sedemikian rupa, agar alat permainan edukatif awet (tahan lama/tidak cepat rusak) dan tetap aman digunakan. Jadi, jangan dibiarkan alat permainan edukatif berserakan dan disimpan sembarangan setelah digunakan.<sup>34</sup> Tempat penyimpanan pun harus memerhatikan kelembaban udara ruangan setempat. Sebab, ruang yang

---

<sup>34</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 206

mempunyai kelembapan udara terlalu dingin dapat menyebabkan alat permainan edukatif menjamur, lapuk, kemudian mengelupas. Disamping jamur dapat membahayakan iritasi pada tangan anak, alat permainan akan habis kusam karena rusak dan warnanya tidak menarik lagi.<sup>35</sup>

Beberapa tempat yang aman digunakan untuk merawat berbagai alat permainan edukatif di atas adalah sebagai berikut :

a. Rak

Tempat penyimpanan alat-alat permainan edukatif paling sederhana sekaligus lebih aman adalah rak. Disamping dapat menyimpan barang-barang secara bersusun, kelembapan udara bisa sedikit berkurang. Kondisi ini dapat memudahkan anak-anak mengambil alat permainan edukatif tanpa harus mengacak-acak alat-alat permainan yang lain. Disamping itu, rak akan memisah antara lantai dan tembok sehingga kelembapan udara bisa berkurang. Jika jumlah rak bertingkat-tingkat dan terbentang sepanjang tembok sisi ruang kelas, maka ada baiknya setiap kotak dari tiap-tiap rak diberi kode nama alat permainan edukatif yang disimpan didalamnya. Disamping hal ini dapat mempermudah pencarian anak terhadap alat permainan yang diinginkannya, pengkodean akan membiasakan anak pada bentuk-bentuk symbol dan baca tulis.<sup>36</sup>

b. Almari

Biasanya, almari hanya digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga, seperti piala, barang-barang pecah belah, surat menyurat, dan lain-lain. Tetapi sesungguhnya alat-alat permainan edukatif pun bisa disimpan di almari akan menjamin keamanan dan kelembapan udara didalamnya. Almari adalah tempat penyimpanan yang terbaik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, Loc. cit

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 207

<sup>37</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, Loc. cit

Peranan orangtua terhadap tumbuh kembang anak sangatlah penting. Peranan adalah aspek yang paling dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai kebutuhannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran adalah individu, kelompok, lembaga, atau organisasi dalam usahanya dalam menjalankan fungsi utamanya sesuai dengan kedudukannya.<sup>38</sup>

Menurut peneliti peran orang tua memang merupakan pendukung, karena partisipasi orangtua sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan anak, APE (Alat Pendidikan Edukatif) adalah sarana untuk menumbuhkembangkan potensi anak ke pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kemandirian ditambah bahasa. Akan tetapi kadang ada orangtua yang menghawatirkan dampak negatif dari APE, misalnya bermain ayunan, panjatan, komedi putar, kekhawatiran akan jatuh, bermain warna kekhawatiran akan kotor. Orangtua yang seperti itu perlu pendekatan untuk menuju pemikiran yang positif demi perkembangan potensi yang sebenarnya sudah ada pada diri anak sejak lahir.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat menurut bunda sutiah ada dua, yaitu:

- 1.) Keterbatasan dana untuk pengayaan APE
- 2.) Sulitnya mengakses APE

Faktor penghambat yang di jelaskan bunda Suti`ah ini sesuai dengan fakta yang ada, memang peneliti pandang sudah cukup APE yang ada di RAMuawanatul Falah, akan tetapi untuk pengayaan masih terus di butuhkan, karena anak akan jemu dengan APE (Alat Pendidikan Edukatif) tersebut apabila tidak di ganti atau di tambah. APE semakin hari, model dan kemajuan APE luar biasa, dari harga yang murah, sedang, sampai yang mahal. Bahkan keinginan memiliki APE yang moderen kadang tidak terpenuhi, karena harga tidak tercangkau oleh lembaga RA Muawanatul Falah.

---

<sup>38</sup> Sumiyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cakrawala Institute, hlm 149

Sulitnya mengakses APE bagi guru RA Muawanatul Falah perlu dimaklumi, karena dengan domisili lembaga yang berada di pedesaan jauh dari perkotaan akan sulit mengakses APE yng terbaru dan populer. Kecuali itu pembelian APE online di khawatirkan terjadinya penipuan-penipuan yang ahir-ahir ini sering dialami oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi sebagai guru profesional mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Untuk itu berdoa dan berusaha wajib bagi guru profesional. Semangat yang tinggi untuk mengoptimalkan pembelajaran menggunakan APE, demi menghasilkan *output* yang diharapkan.

